

Vol. 9 No. 2, September 2011 - Februari 2012

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

ISSN 1412-9000

**FISIP JOURNAL
OF
INTERDISCIPLINARY
STUDIES**

**Beberapa Pandangan Tentang Hukuman Mati (*Death penalty*) dan Relevansinya
dengan Perdebatan Hukum di Indonesia**
Mufti Makaarim A.

Struktur Organisasi dan Profesionalitas Tenaga Kerja Indonesia
Hj. Siti Hajar

Sufi Orders in Islamic Tradition
H. Syahid Suhandi Aziz

Kemiskinan Sebagai Realitas Global
Subarno

**Dilema Legislasi Anti Terorisme dan Human Security: Analisa Implementasi UU No. 15/2003
Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme**
Mufti Makaarim A.

Teologi Syiah
H. Syahid Suhandi Aziz



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA
JAKARTA**

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 09 No. 02 September 2011 – Februari 2012

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Mitra Bestari :

H. Amir Santoso, Drs., M.Soc., Sc., PhD., Prof.

Hj. Siti Hajar, Dra., M.S., PhD.

Hj. R. Ayu Toyyibah Kundewi Yudiarti, Dra., M.Si., Dr., Prof.

Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi :

Subarno, Drs.

Dewan Redaksi :

AA. Djarkasih, Drs., MPA., Dr.

Denny Ramdhany, Drs., M.Si.

H. Saiful Syam, Drs., M.A.

Ambarwati, Dra., M.Si.

IGAA DS Pinatih, S.Sos.

Luky Angelina, S.Sos.

Sekretariat :

Supriyati, AMd.

Bendahara :

Suhartati

Distribusi dan Sirkulasi :

Kusyoto

Alamat Redaksi :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 13210

Telp. (021) 4700903.

Redaksi Mengundang anda untuk mengirimkan Karya Ilmiah dan Hasil Penelitian yang sesuai dengan visi jurnal ini. Naskah yang dikirim hendaknya asli, belum pernah dipublikasikan, diketik dengan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, sebanyak 8 – 12 halaman kuarto, spasi tunggal. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, meliputi: *Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka* untuk hasil penelitian dan untuk hasil pemikiran ilmiah/kajian teoritik meliputi: *Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka*. Penulisan kutipan dapat menggunakan model *MLA, APA, tradisional* dan lain-lain, yang bila memungkinkan akan diubah menjadi model tradisional end notes. Penulis wajib menyertakan *Bio Data* singkat dan isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis serta tidak harus mencerminkan opini redaksi.

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 09 No. 02 September 2011 – Februari 2012

Daftar Isi

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
PENGANTAR REDAKSI	v
BEBERAPA PANDANGAN TENTANG HUKUMAN MATI (<i>DEATH PENALTY</i>) DAN RELEVANSINYA DENGAN PERDEBATAN HUKUM DI INDONESIA	1 – 9
<i>(Some Views on Death Penalty and Its Relevance to Legal Debate in Indonesia)</i> <i>Mufti Makaarim A.</i>	
STRUKTUR ORGANISASI DAN PROFESIONALITAS TENAGA KERJA INDONESIA	11 – 23
<i>(Organizational Structure and Professionalism of Labor Force in Indonesia)</i> <i>Hj. Siti Hajar</i>	
SUFI ORDERS IN ISLAMIC TRADITION	25 – 34
<i>(Tarekat dalam Tradisi Islam)</i> <i>Syahid Suhandi Aziz</i>	
KEMISKINAN SEBAGAI REALITAS GLOBAL	35 – 40
<i>(Poverty as Global Reality)</i> <i>Subarno</i>	
DILEMA LEGISLASI ANTI TERORISME DAN HUMAN SECURITY: ANALISA IMPLEMENTASI UU NO. 15/2003 TENTANG PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA TERORISME	41 – 67
<i>(Dilemma of Anti Terrorism and Human Security Legislation: An Analysis of Implementation of UU No. 15/2003 on Anti Terrorism Act)</i> <i>Mufti Makaarim A.</i>	
TEOLOGI SYIAH	69 – 73
<i>(Shiite Theology)</i> <i>Syahid Suhandi Aziz</i>	
TENTANG PENULIS	75



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 13210 Telp. (021) 4700903.

KEMISKINAN SEBAGAI REALITAS GLOBAL

Subarno

Poverty is a global reality which can be defined as the lack of enough income and resource to life adequately by communities. It can be divided into two basic definitions, namely absolute and relative poverty. Because poverty has an unacceptable hardship impact to the poor, the government around the world agree to eradicate it.

1. Pendahuluan

Apakah artinya menjadi miskin bagi warga di negara berkembang? Dalam menjawab pertanyaan ini orang perlu melihat berbagai macam konsekuensi dari menjadi miskin. Di daerah perkotaan Brasil Timur Laut, mayoritas besar ibu-ibu tidak menangis manakala anak balitanya meninggal dunia. Kematian anak merupakan hal yang biasa diantara kaum miskin di Brasilia. Namun bagi sementara orang, yang tidak biasa adalah orang tua anak tersebut tidak berduka cita atas kematian anaknya. Ibu tidak pernah menjenguk pusara anaknya dalam ritual semacam *nyadran*, misalnya. Masih di Brasilia, banyak anak-anak yang dibunuh di beberapa kota di sana. Bahkan para pembunuhnya adalah polisi. Anak-anak ini terlibat dalam perbuatan kriminal, menjadi pengemis, atau pengedar narkoba. Mereka dibunuh oleh geng-geng narkoba atau oleh pembunuh bayaran, biasanya para polisi yang sedang bebas tugas (*off duty*). Hampir 1200 anak terbunuh dengan cara ini per tahun. Korbannya adalah anak jalanan yang dibuang orang tuanya, hidup dengan teman-temannya sesama anak jalanan, atau hidup dengan ibunya sebagai orang tua tunggal. Di tempat lain, Kenya terdapat 50.000 anak jalanan di kota Nairobi saja. Di Meksiko terdapat 10 juta anak yang bekerja di jalanan dan 250.000 diantaranya hidup di jalanan. Di India, anak-anak miskin yang hidup di jalanan sering dijadikan korban pencurian organ tubuh dan dimutilasi agar bisa dijadikan komoditas untuk mengemis. Sementara itu di Tailand, 800.000 anak dipekerjakan sebagai pelacur, bahkan ketika umurnya belum mencapai sepuluh tahun.¹

Beberapa kasus di Indonesia menunjukkan gejala yang agak berbeda. Pada bulan Juni 2006, seorang ibu yang takut menjadi miskin membunuh ketiga anaknya. Padahal ibu itu, Anik Koriah, seorang sarjana lulusan perguruan tinggi ternama di Bandung. Di Jakarta seorang ibu yang putus asa karena tak memiliki uang untuk biaya anaknya yang sedang sakit, bunuh diri bersama kedua anaknya yang sakit tersebut. Di Banyumas, seorang ibu menceburkan diri ke kali Serayu bersama seorang anaknya yang masih balita.

¹ John L. Seitz, *Global Issues: An Introduction*, Oxford: Blackwell, 2002, hal. 9-10.